



RESEARCH ARTICLE

Gambaran Pengetahuan Tentang Tuberculosis Dan HIV/Aids Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan

Aqmarina Azhar, Miftahul Ihsan, Zulpikar Ilham

¹ Dinas Kesehatan Kota Medan

² Universitas Negeri Medan

³ Universitas Negeri Medan

*Email: Aqmarina88@gmail.com

Abstrak

Tuberkulosis merupakan penyakit yang dibawa oleh bakteri penyakit yang disebut *Mycobacterium tuberculosis*, bakteri penyakit ini kemudian masuk ke dalam tubuh, maka dengan seketika tuberkulosis bisa menjadi tidak aktif atau aktif. Tuberkulosis dan HIV-AIDS merupakan penyakit yang masih ada dan sukar dieliminasi di dunia dan masih banyak tengah tengah masyarakat dan pertumbuhan penyakit ini setiap tahun semakin meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa terhadap penyakit menular Tuberkulosis dan HIV-AIDS dan distribusi frekuensi perilaku mahasiswa terhadap pencegahan penyakit menular Tuberkulosis dan HIV-AIDS baik dalam lingkungan Universitas maupun diluar fakultas. Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan mahasiswa terhadap panyakit menular tuberkulosis dan HIV AIDS berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar yang memberikan respon yang pengetahuan yang baik adalah perempuan yaitu 65.94%. Tingkat pengetahuan tentang panyakit menular tuberkulosis dan HIV AIDS pada mahasiswa program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR), terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa mempunyai pengetahuan yang cukup tentang panyakit menular tuberkulosis dan HIV AIDS, yaitu sebanyak 53 mahasiswa atau sebanyak 61.4%. sedangkan dilihat dari tingkat pengetahuan tentang Gejala HIV dan AIDS pada mahasiswa, bahwa sebagian besar mahasiswa mempunyai pengetahuan yang cukup tentang gejala panyakit menular tuberkulosis dan HIV AIDS, yaitu sebanyak 47 mahasiswa atau sebanyak 51.4%.

Kata Kunci

Gambaran, Pengetahuan, Tuberculosis, HIV AIDS, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Penyakit HIV/AIDS dan Tuberculosis (TB) merupakan penyakit menular yang masih menjadi permasalahan kesehatan di dunia termasuk di Indonesia. Tuberkulosis merupakan penyakit yang dibawa oleh bakteri penyakit yang disebut *Mycobacterium tuberculosis*, bakteri penyakit ini kemudian masuk ke dalam tubuh, maka dengan seketika tuberkulosis bisa menjadi tidak aktif atau aktif. Kemudian bakteri tuberkulosis tidak aktif, ini disebut dengan infeksi tuberkulosis laten. Ketika bakteri tuberkulosis aktif, maka hal ini dikatakan sebagai penyakit tuberkulosis. Tuberkulosis adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis*, yang merupakan salah satu penyakit saluran pernafasan bagian bawah yang sebagian besar basil tuberkulosis masuk kedalam jaringan paru melalui air bone infection dan selanjutnya mengalami proses yang dikenal sebagai focus primer dari ghon (Corwin, 2019). Seseorang bisa rentan dalam menghirup basil tuberkulosis dan akan menjadi terinfeksi, bakteri penyakit tuberkulosis dipindahkan melalui jalan nafas ke alveoli, tempat dimana bakteri berkumpul dan

memperbanyak diri, kemudian basil dipindahkan melalui sistem limfe, dan aliran darah kebagian tubuh lainnya (ginjal, tulang, korteks serebri) dan area paru lainnya. Departemen kesehatan RI memperkirakan sebanyak 528.000 kasus baru penyakit tuberkulosis menginfeksi penduduk setiap tahunnya (Patricia et al., 2020). Penyakit ini juga menjadi pembunuh nomor satu di antara penyakit yang menular dan penyebab mematikan ketiga terbesar setelah penyakit jantung dan penyakit pernapasan akut di Indonesia (Muchtar et al., 2018). HIV atau Human Immunodeficiency Virus merupakan virus yang menyebabkan AIDS, virus tersebut menyerang sel darah putih sehingga terjadi penurunan sistem kekebalan tubuh seseorang. AIDS atau acquired Immune Deficiency Syndrome merupakan kumpulan gejala penyakit infeksi atau keganasan tertentu yang disebabkan karena menurunnya sistem kekebalan tubuh karena sel CD4 pada sel darah putih telah dirusak oleh virus HIV. AIDS disebabkan oleh virus HIV atau Human Immunodeficiency Virus yang disebut dengan retrovirus yang ditularkan melalui darah, semen, sekret vagina dan memiliki kecenderungan yang kuat terhadap limfosit T. HIV (Human immunodeficiency virus) didefinisikan sebagai virus yang menyerang sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia, sehingga sistem kekebalan tubuh akan lemah dan mudah terkena infeksi (F. Handayani & Dewi, 2017). Berdasarkan data WHO penemuan kasus orang dengan HIV/AIDS pada tahun 2023 mencapai 39,9 juta pasien di dunia dan 1,3 juta pasien yang meninggal dunia. Kasus HIV menjadi tertinggi kedua yaitu 3,8 juta pasien di Asia Tenggara setelah Afrika. Begitupun dengan angka kematian menjadi tertinggi kedua yakni 86.000 kematian setelah Afrika (WHO, 2023). Sedangkan berdasarkan data WHO pada tahun 2023, ada sekitar 8,2 juta orang terdiagnosis Tuberculosis (TB) dan angka kematiannya masih tinggi yaitu sekitar 1,25 juta orang meninggal dunia. Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah kasus dan tuberkulosis terus meningkat. tuberkulosis pada laki-laki tiga kali lebih tinggi dibandingkan pada perempuan. Kecenderungan ini dapat dikaitkan dengan lebih banyak faktor risiko, seperti tinggal di lingkungan yang tidak layak ditinggali misalnya, ventilasi yang kurang dan ruangan yang lembab, dan kebiasaan merokok. Indonesia menjadi negara kedua penyumbang kasus TB terbesar di dunia dengan persentase sebesar sepuluh persen (10%) setelah negara India (WHO, 2023). AIDS/ Acquired Immune Deficiency Syndrom merupakan sekelompok gejala penyakit yang disebabkan oleh retrovirus HIV. Gejalanya ditandai dengan menurunnya sistem kekebalan tubuh sehingga dapat menimbulkan neoplasma sekunder, infeksi oportunistik, dan manifestasi neurologis lainnya (Kummar, et al. dalam Yuliyanasari, 2016). Perkembangan dari mulai terpaparnya virus HIV hingga ke fase AIDS membutuhkan waktu yang cukup lama yakni dengan masa inkubasi selama 6 bulan – 5 tahun, dalam masa tersebut orang yang terpapar virus HIV akan terus mengalami penurunan kekebalan (Nandasari & Hendrati, 2015).

Perkembangan sosial yang terjadi pada remaja adalah remaja semakin sering menghabiskan waktu bersama teman sebayanya mereka merasa memiliki pemikiran yang sama. Remaja juga akan memperluas hubungan sosial baik dengan lingkungan maupun ketertarikan dengan lawan jenis. Pada umumnya remaja akan bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Perkembangan intelektual yang terjadi

pada remaja menyebabkan remaja mampu berfikir kritis terhadap sesuatu yang terjadi pada dirinya. Remaja juga lebih aktif untuk berargumen, mampu menganalisis masalah dan mulai merencanakan masa depan. Perkembangan inilah sebagai salah satu jembatan para mahasiswa di Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Medan untuk saling mengenal satu sama lain dengan lawan jenisnya. Mahasiswa termasuk kelompok remaja akhir sampai dewasa awal yang usianya berkisar 18 tahun – 25 tahun ditandai dengan pemantapan pendirian hidup. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi. (KBBI, 2017). Penyakit HIV adalah virus yang menyerang sel darah putih di dalam tubuh (limfosit) yang mengakibatkan turunnya kekebalan tubuh manusia dan membuatnya lebih rentan terhadap berbagai penyakit, sulit sembuh dari berbagai penyakit infeksi oportunistik dan bisa menyebabkan kematian, sedangkan AIDS adalah sekumpulan gejala yang timbul karena rusaknya sistem kekebalan tubuh manusia akibat virus HIV (Kemenkes RI, 2020:2) Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2023 ada 543.100 orang yang mengidap HIV di Indonesia dan ada 1.060.000 orang yang mengidap TB. Data dari Global TB Report 2023 menunjukkan bahwa pada tahun 2022, diperkirakan terdapat 24.000 pasien TBC yang juga terlaporkan terinfeksi HIV. Selain itu, dari sekitar 140.700 kematian karena TBC diperkirakan 6.700 orang merupakan pasien TBC dengan HIV positif. Berdasarkan data Sistem Informasi Tuberkulosis (SITB) pada tahun 2022 ada sebanyak 15.375 kasus TBC HIV di Indonesia (Kemenkes RI, 2023). Tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Medan terhadap penyakit menular Tuberkulosis dan HIV/AIDS bisa dikatakan Rendah dan ditambah pula kurangnya nilai kesadaran dalam memahami dan mempelajari bahayanya penyakit menular tuberkulosis dan HIV/AIDS pada masa generasi milenial Gen Z saat ini. Oleh sebab itu, penting sekali untuk memahami tingkat pengetahuan terkini tentang tuberkulosis dan HIV/AIDS di antara berbagai kelompok untuk mengidentifikasi dan memahami penyakit tersebut.

HIV-AIDS dan TBC merupakan penyakit yang masih ada dan sukar dieliminasi di dunia dan masih banyak tengah tengah masyarakat dan pertumbuhan penyakit ini setiap tahun semakin meningkat. Infeksi HIV dan TB disebut koinfeksi HIV/TB . Infeksi TB laten yang tidak diobati lebih mungkin berkembang menjadi penyakit TB pada orang dengan HIV daripada pada orang tanpa HIV. Pada orang dengan HIV, penyakit TB dianggap sebagai kondisi yang menentukan AIDS. Kondisi yang menentukan AIDS adalah infeksi dan kanker yang mengancam jiwa pada orang dengan HIV. Dalam proses pencegahan HIV/TB , pengetahuan dan sikap yang baik merupakan factor penting yang harus seimbang dan saling beriringan sebagai usaha pencegahan penularan penyakit TBC. Kelompok yang paling penting mempunyai pengetahuan yang tentang tuberkulosis adalah mahasiswa, hal ini dikarenakan mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat terpelajar yang diharapkan memiliki pengetahuan akurat tentang tuberkulosis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan rancangan coss sectional, menggunakan data sekunder, penulisan artikel ini adalah studi literatur dengan penekanan pada topik atau variabel yang ingin diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Medan program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) sebanyak 92 mahasiswa pada mata kuliah ilmu kesehatan olahraga. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling. Sumber data dari jurnal terkait didasarkan pada artikel jurnal yang diterbitkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Medan program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) terdiri dari 3 kelas mahasiswa semester V. Pengetahuan tentang HIV dan AIDS diperoleh mahasiswa dari mata kuliah ilmu kesehatan olahraga yang ada 3 SKS setiap minggunya.

1) Responden karakteristik pengetahuan mahasiswa terhadap penyakit menular Tuberculosis dan HIV AIDS di Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Medan program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) berdasarkan jenis kelamin pada tabel 1.

Jenis Kelamin	Tanggapan Responden					
	Positif		Negatif		Jumlah	
	N	(%)	N	(%)	Σ	(%)
Laki-Laki	2	1.45	35	65.94	35	32.61
Perempuan	0	0	57	32.61	57	67.39

Berdasarkan Table 1, didapatkan data pengetahuan mahasiswa terhadap penyakit menular Tuberculosis dan HIV di Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Medan program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar yang memberikan respon yang pengetahuan yang baik adalah perempuan yaitu 65.94% dan sisanya laki-laki yaitu 32.61%.

2) Tingkat Pengetahuan tentang HIV dan AIDS pada mahasiswa program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)

Tingkat Pengetahuan tentang HIV dan AIDS	F	%
Baik	29	26.5
Cukup	53	61.4
Kurang	10	12,1
Jumlah	92	100.0

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang cukup tentang HIV dan AIDS, yaitu sebanyak 53 mahasiswa atau sebanyak 61.4%.

3) Tingkat Pengetahuan tentang Gejala HIV dan AIDS pada mahasiswa program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) terlihat pada Tabel 3.

Tingkat Pengetahuan tentang Gejala HIV dan AIDS	F	%
Baik	26	45.9
Cukup	47	51.4
Kurang	19	2.7
Jumlah	92	100.0

Berdasarkan tabel 3 di atas terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa mempunyai pengetahuan yang cukup tentang gejala HIV dan AIDS, yaitu sebanyak 47 mahasiswa atau sebanyak 51.4%.

PEMBAHASAN

Pengetahuan tentang setiap objek yang masuk akal dapat dipertimbangkan dalam dua konteks. Pertama, keadaan empiris dari objek yang menandakan objek itu sendiri yang biasa disebut fakta, sedangkan keyakinan yang sesuai dengan fakta disebut pengetahuan faktual. Misalnya, batu itu keras, apinya panas, air mengalir ke tempat yang lebih rendah, seekor kuda memiliki empat kaki, cahaya menyebar ke segala arah, dll. Pikiran adalah sumber segala pengetahuan. Pengetahuan memberikan umpan balik pada pemikiran. Hubungan interaksi antara pikiran dan pengetahuan berlangsung terus menerus dan berangsur-angsur meningkat dan kemajuan pengetahuan bersifat kumulatif. Bagian terpenting dari berpikir adalah kecerdasan kritis. Dalam proses memperoleh suatu pengetahuan yang berasal dari hasil pemikiran yang sesuai dengan fakta atau sesuai dengan kebenaran informasinya maka seseorang harus menelaah suatu pemikiran tersebut dengan benar agar menghasilkan pengetahuan yang benar. Hasil penalaran suatu pemikiran tersebut menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dilihat apakah kesimpulan tersebut valid atau tidak secara ilmiah (Sudiantara, 2020).

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Medan program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) memiliki pengetahuan tentang penyakit Tuberculosis dan HIV-AIDS berdasarkan jenis kelamin memiliki hasil persentase yaitu 67.39% dengan kategori cukup, mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang penyakit Tuberculosis dan HIV-AIDS dalam kategori cukup dengan persentase yaitu 61,4%. Sedangkan mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang Gejala HIV dan AIDS pada mahasiswa program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) adalah sebesar 51.4%. Keadaan ini menunjukkan tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap penyakit menular Tuberculosis dan HIV AIDS dikatakan dalam kategori baik di Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Medan program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR). Tingkat pengetahuan pengertian HIV dan AIDS mahasiswa program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) pengetahuan tentang pengertian HIV dan AIDS secara umum sudah cukup mengetahui tentang pengertian HIV dan

AIDS. HIV merupakan singkatan dari *Human Immunodeficiency Virus*. HIV adalah suatu virus yang dapat menyebabkan penyakit AIDS. Virus ini menyerang manusia dan menyerang sistem kekebalan tubuh, sehingga tubuh menjadi lemah dalam melawan infeksi. AIDS singkatan dari “*Acquired Immunodeficiency*” yang menggambarkan berbagai gejala dan infeksi yang terkait dengan menurunnya sistem kekebalan tubuh. Tingkat HIV dalam tubuh dan timbulnya berbagai infeksi tertentu merupakan indikator bahwa HIV telah berkembang menjadi AIDS (Ditjen P2P Kemenkes RI, 2017). Menurut peneliti bahwa kemungkinan dari pengetahuan yang cukup karena sebagian besar dari mahasiswa mendapatkan informasi yang lebih tentang penularan penyakit Tuberculosis dan HIV/AIDS dari lingkungan di luar universitas ataupun media sosial sehingga sebagian besar responden sudah mampu mengidentifikasi dan memahami mengenai penularan Tuberculosis dan HIV/AIDS.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang gambaran pengetahuan tentang tuberculosis dan HIV/AIDS pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan, didapatkan bahwa pengetahuan mahasiswa terhadap penyakit menular tuberculosis dan HIV AIDS berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar yang memberikan respon yang pengetahuan yang baik adalah perempuan yaitu 65.94%. Tingkat pengetahuan tentang penyakit menular tuberculosis dan HIV AIDS pada mahasiswa program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR), terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa mempunyai pengetahuan yang cukup tentang penyakit menular tuberculosis dan HIV AIDS, yaitu sebanyak 53 mahasiswa atau sebanyak 61.4%. sedangkan dilihat dari tingkat pengetahuan tentang Gejala HIV dan AIDS pada mahasiswa program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR), bahwa sebagian besar mahasiswa mempunyai pengetahuan yang cukup tentang gejala penyakit menular tuberculosis dan HIV AIDS, yaitu sebanyak 47 mahasiswa atau sebanyak 51.4%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2017). Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di: <http://kbbi.web.id>.
- Corwin. (2019). Buku saku patofisiologi Corwin. Jakarta : Aditya Media.
- Handayani, F., & Dewi, F. S. T. (2017). Faktor yang mempengaruhi kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Kota Kupang. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(11), 509. <https://doi.org/10.22146/bkm.25856>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disese (Covid-19)-Rev-5. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020.
- Kemenkes RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia ; 2023.
- Muchtar, n. h., herman, d., & yulistini, y. 2018. gambaran faktor risiko timbulnya tuberculosis paru pada pasien yang berkunjung ke unit dots rsup dr. m. djamil padang tahun 2015. *jurnal kesehatan andalas*. vol. 7(1): 80-87. <https://doi.org/10.25077/jka.v7i1.783>.
- Nandasari, F., & Hendrati, L. Y. (2015). Identification of Sexual Behavior and HIV Incidence on Public Transportation Driver in Sidoarjo. *Jurnal Berkala Epidemiologi*.
- Patricia, n. b., . d., & . s. 2020. efek pemberian edukasi health belief model pada penderita tuberculosis paru terhadap pengetahuan dan persepsi kepatuhan pengobatan. *Gema Lingkungan Kesehatan*. vol. 18(1): 58–64. <https://doi.org/10.36568/kesling.v18i1.1214>.

Sudiantara, Y. (2020). Filsafat Ilmu Pengetahuan. Universitas Katolik Soegijapranata.

WHO. (2023, February 22). Maternal mortality. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>

Yulianasari, Nurma. Global Burden Disease – Human Immunodeficiency Virus – Acquired Immune Deficiency Syndrome (HIV-AIDS). Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya;2016.